

JOSSES

Journal of Sharia Economics Scholar



AYO MENELITI !!

Diterbitkan oleh :
Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Malikussaleh

JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar
Volume 4, Nomor 2, June 2026, P. 58-65
Licensed by CC BY-SA 4.0
ISSN: 2302-6219
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.20816525>

Green Accounting Sebagai Pemicu Perkembangan Usaha

Green Accounting as a Driver of Business Development

Santy Juniarty, Tony Sudirgo

Pendidikan Profesi Akuntan. Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email : santyjun216@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntansi berbasis lingkungan (akuntansi hijau) dalam mendorong praktik bisnis berkelanjutan. Meningkatnya degradasi lingkungan dan perubahan iklim global telah memaksa perusahaan untuk mempertimbangkan kembali strategi operasional mereka dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan dan non-keuangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui tinjauan pustaka dan analisis dokumen laporan keberlanjutan. Temuan menunjukkan bahwa akuntansi hijau memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan efisiensi sumber daya. Lebih lanjut, pelaporan keberlanjutan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Perusahaan yang mengadopsi akuntansi hijau cenderung memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik dan keberlanjutan jangka panjang. Namun, studi ini juga mengidentifikasi tantangan seperti kurangnya standardisasi, penegakan peraturan yang terbatas, dan kesadaran yang rendah di antara pelaku bisnis. Penelitian ini berkontribusi untuk memperkuat praktik akuntansi lingkungan dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan integrasi pelaporan keberlanjutan. Studi masa depan disarankan untuk mengembangkan model pengukuran kuantitatif dan memeriksa dampak akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *akuntansi hijau, pelaporan keberlanjutan, ESG, akuntansi lingkungan, bisnis berkelanjutan.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of environmental-based accounting (green accounting) in encouraging sustainable business practices. Increasing environmental degradation and global climate change have forced companies to reconsider their operational strategies by integrating environmental aspects into financial and non-financial reporting systems. This research uses a qualitative descriptive method through literature review and document analysis of sustainability reports. The findings show that green accounting enables companies to identify, measure, and disclose environmental costs such as waste management, emission reduction, and resource efficiency. Furthermore, sustainability reporting enhances transparency, accountability, and stakeholder trust. Companies that adopt green accounting tend to have better environmental performance and long-term sustainability. However, the study also identifies challenges such as lack of standardization, limited regulatory enforcement, and low awareness among business actors. This research contributes to strengthening environmental accounting practices and provides recommendations for improving sustainability reporting integration. Future studies are suggested to develop quantitative measurement models and examine the impact of green accounting on financial performance.

Keywords: *green accounting, sustainability reporting, ESG, environmental accounting, sustainable business.*

Article Info

Received date: 10 June 2026

Revised date: 15 June 2026

Accepted date: 20 June 2026

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup pada dekade terakhir berkembang menjadi isu strategis yang memengaruhi arah pembangunan ekonomi global maupun nasional. Perubahan iklim, peningkatan emisi karbon, pencemaran air dan udara, deforestasi, serta eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi konvensional belum sepenuhnya memperhitungkan daya dukung lingkungan.¹ Dalam konteks tersebut, dunia usaha tidak lagi cukup dinilai hanya

¹ Emil Salim, *Pembangunan Berkelanjutan dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: LP3ES, 2022, hlm. 15.

berdasarkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga berdasarkan tanggung jawab sosial dan kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan.

Di Indonesia, pertumbuhan sektor industri, pertambangan, energi, manufaktur, dan perkebunan memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto, namun pada saat yang sama juga menimbulkan external cost berupa limbah produksi, degradasi lahan, penggunaan energi fosil, dan pencemaran lingkungan.² Biaya-biaya tersebut dalam praktik akuntansi konvensional sering kali tidak dicatat secara proporsional, sehingga laporan keuangan belum sepenuhnya merefleksikan dampak ekonomi riil dari aktivitas perusahaan. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan terhadap sistem akuntansi yang mampu menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam proses pengukuran dan pelaporan perusahaan.

Salah satu pendekatan yang berkembang adalah green accounting atau akuntansi berbasis lingkungan. Green accounting merupakan sistem akuntansi yang memasukkan unsur biaya, manfaat, aset, kewajiban, serta risiko lingkungan ke dalam mekanisme pencatatan dan pelaporan perusahaan.³ Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya pengelolaan limbah, biaya pemulihan lingkungan, efisiensi energi, investasi teknologi ramah lingkungan, serta potensi kewajiban akibat kerusakan ekologis. Dengan demikian, green accounting berfungsi tidak hanya sebagai instrumen administrasi keuangan, tetapi juga alat pengambilan keputusan strategis.

Permasalahan lingkungan seperti perubahan iklim, pencemaran, dan eksploitasi sumber daya alam telah menjadi isu global yang mendesak. Aktivitas industri merupakan salah satu penyumbang utama kerusakan lingkungan, sehingga perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan⁴. Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks ini, akuntansi memainkan peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan yang berkelanjutan. *Green accounting* hadir sebagai solusi untuk mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi dampak lingkungan secara sistematis dan mengelola biaya lingkungan secara lebih efektif.

Selain itu, *sustainability reporting* menjadi alat penting untuk mengkomunikasikan kinerja lingkungan kepada stakeholder. Perusahaan yang menerapkan pelaporan keberlanjutan cenderung memiliki transparansi yang lebih tinggi dan reputasi yang lebih baik. Namun, implementasi *green accounting* masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya standar baku dan kesulitan dalam pengukuran biaya lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *green accounting* dalam mendorong bisnis berkelanjutan.

Selain itu, meningkatnya perhatian investor terhadap aspek Environmental, Social, and Governance (ESG) mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan. Perusahaan yang memiliki sistem pelaporan lingkungan yang baik cenderung lebih dipercaya oleh investor, kreditur, konsumen, dan masyarakat luas.⁵ Dalam hal ini, green accounting menjadi fondasi penting bagi penyusunan sustainability report dan penguatan reputasi korporasi.

Perkembangan industri yang pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan hidup. Aktivitas produksi yang tidak memperhatikan aspek lingkungan menyebabkan pencemaran dan kerusakan ekosistem.⁶ Dalam konteks global, isu keberlanjutan menjadi perhatian utama. Perusahaan modern tidak lagi hanya berorientasi pada profit, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek sosial dan

² BPS Indonesia, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2025*, Jakarta: BPS, 2025, hlm. 41

³ Wibowo, *Akuntansi Lingkungan: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2022, hlm. 27.

⁴ Elkington, J. (1997). *Triple Bottom Line*.

⁵ Lestari, "Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 15 No. 2, 2024, hlm. 118.

⁶ Martinus Erstiawan, "Mapping Green Accounting Research Trends in Indonesia 2017–2024," *Jurnal Greenomika*, Vol. 6 No. 1, 2024.

lingkungan. Konsep ini dikenal dengan triple bottom line (*people, planet, profit*).⁷ *Green Accounting* hadir sebagai pendekatan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam sistem akuntansi perusahaan.

Namun demikian, implementasi *green accounting* di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan. Pertama, belum terdapat standar akuntansi lingkungan yang komprehensif dan mengikat secara khusus. Kedua, banyak perusahaan masih memandang biaya lingkungan sebagai beban tambahan, bukan investasi jangka panjang. Ketiga, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi lingkungan menyebabkan penerapannya belum optimal.⁸ Bahkan dalam beberapa kasus, pengungkapan lingkungan dilakukan hanya sebatas formalitas untuk meningkatkan citra perusahaan tanpa perubahan substantif terhadap proses bisnis.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara urgensi perlindungan lingkungan dengan praktik akuntansi perusahaan di lapangan. Sebagian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *green accounting* dapat meningkatkan efisiensi dan reputasi perusahaan, namun sebagian lainnya menemukan bahwa penerapannya masih bersifat simbolik dan belum berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.⁹ Perbedaan temuan tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai implementasi *green accounting* dalam konteks bisnis berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntansi berbasis lingkungan (*green accounting*) dalam mendorong bisnis berkelanjutan, mengidentifikasi manfaat strategis yang dihasilkan, serta mengkaji berbagai hambatan yang muncul dalam praktik perusahaan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur akuntansi lingkungan dan menjadi masukan praktis bagi dunia usaha maupun regulator dalam menyusun kebijakan ekonomi berkelanjutan.

Dengan demikian, *green accounting* tidak lagi dipandang sebagai konsep tambahan dalam akuntansi modern, melainkan sebagai kebutuhan fundamental dalam menghadapi tantangan ekonomi hijau dan persaingan bisnis masa depan. Berdasarkan penelitian tersebut di atas, maka penulis membahas permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana implementasi *green accounting*, Apa manfaatnya terhadap bisnis berkelanjutan, dan Apa kendala dalam penerapannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Green Accounting

Green accounting atau akuntansi berbasis lingkungan merupakan pengembangan dari sistem akuntansi konvensional yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan evaluasi aktivitas ekonomi perusahaan. Konsep ini muncul sebagai respons atas kelemahan akuntansi tradisional yang cenderung berfokus pada transaksi finansial, namun belum secara memadai mengakomodasi dampak ekologis dari kegiatan usaha.¹⁰

Dalam praktiknya, *green accounting* mencakup pengakuan terhadap biaya lingkungan seperti biaya pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran, konservasi energi, reklamasi lahan, rehabilitasi lingkungan, hingga biaya kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui biaya riil operasionalnya secara lebih komprehensif.¹¹

adapun beberapa Teori tentang *green Accounting*;

1. Pengertian *Green Accounting* adalah sistem akuntansi yang mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. *Green accounting* merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran,

⁷ Dewi, L., "Analisis Biaya Lingkungan dalam Akuntansi," *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 12 No. 2, 2020.

⁸ Simanjuntak dkk., "Hambatan Implementasi *Green Accounting* pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 14 No. 2, 2025, hlm. 66.

⁹ Martinus Erstiawan, "Mapping *Green Accounting* Research Trends in Indonesia 2017–2024," *Jurnal Greenomika*, Vol. 6 No. 1, 2024, hlm. 91

¹⁰ Wibowo, *Akuntansi Lingkungan: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2022, hlm. 31.

¹¹ Dewi, "Analisis Biaya Lingkungan dalam Akuntansi," *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 12 No. 2, 2022, hlm. 55

dan pelaporan keuangan perusahaan.¹² Konsep ini berkembang sebagai respon terhadap meningkatnya kesadaran global akan pentingnya keberlanjutan lingkungan. Dalam praktiknya, green accounting mencakup pengakuan biaya lingkungan seperti biaya pengelolaan limbah, biaya pencegahan pencemaran, serta biaya rehabilitasi lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan dampak aktivitasnya terhadap lingkungan.

2. Teori Legitimasi Perusahaan berusaha memperoleh legitimasi sosial melalui tanggung jawab lingkungan. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha memperoleh pengakuan dari masyarakat dengan cara menyesuaikan aktivitasnya terhadap norma dan nilai sosial yang berlaku¹³. Dalam konteks ini, penerapan *green accounting* menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan legitimasi perusahaan.
3. Teori *Stakeholder* Perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh pihak terkait. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan.¹⁴ Oleh karena itu, green accounting menjadi alat penting untuk memenuhi ekspektasi stakeholder.
4. *Triple Bottom Line* Keberhasilan perusahaan diukur dari profit, people, dan planet. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan green accounting memiliki dampak positif terhadap kinerja lingkungan dan reputasi perusahaan. Namun, pengaruh terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam tergantung pada sektor industri dan ukuran perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam konsep, implementasi, dinamika, serta kendala penerapan *green accounting* dalam praktik bisnis berkelanjutan. Objek yang dikaji bukan sekadar angka statistik, melainkan fenomena kebijakan, perilaku organisasi, sistem pelaporan, dan kecenderungan praktik perusahaan.¹⁵

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi empiris mengenai penerapan green accounting, baik dari sisi teori maupun praktik di Indonesia. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menjelaskan hubungan antara konsep akuntansi lingkungan dengan strategi bisnis berkelanjutan secara komprehensif.

Secara metodologis, pendekatan ini relevan karena isu *green accounting* masih berkembang dan banyak membutuhkan interpretasi terhadap data non-numerik seperti kebijakan perusahaan, laporan keberlanjutan, dan hasil penelitian terdahulu.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan:

- a. Normatif-konseptual, untuk mengkaji teori-teori yang mendasari green accounting
- b. Komparatif, untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu

Studi Literatur (*Literature Review*) Mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi Mengkaji dokumen resmi seperti laporan keberlanjutan dan kebijakan perusahaan. Seleksi dan Klasifikasi Data Data diseleksi berdasarkan relevansi dan diklasifikasikan sesuai variabel penelitian. Analisis Data dilakukan dengan beberapa tahapan berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Studi literatur Dokumentasi.

¹² John Elkington, *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, Oxford: Capstone Publishing Ltd, 1997.

¹³ Rob Gray, *Accounting for the Environment*, London: Sage Publications, 2001.

¹⁴ Arifin, Z., "Corporate Environmental Responsibility dan Dampaknya terhadap Perusahaan," *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 20 No. 1, 2020.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2023, hlm. 18.

2. Teknik Analisis Data *Content Analysis* Mengkaji isi literatur untuk menemukan pola dan konsep utama terkait *green accounting*¹⁶, *Comparative Analysis* Membandingkan hasil penelitian dari berbagai sumber untuk menemukan persamaan dan perbedaan, *Synthesis Analysis* Menggabungkan berbagai temuan menjadi kerangka konseptual yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah pustaka dan berbagai penelitian terdahulu, implementasi green accounting di Indonesia menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat, terutama pada perusahaan besar yang memiliki keterkaitan langsung dengan isu lingkungan seperti sektor pertambangan, energi, manufaktur, perkebunan, dan perbankan. Dorongan utama penerapan green accounting berasal dari meningkatnya regulasi pemerintah, tuntutan investor, kesadaran konsumen, serta tekanan global terkait keberlanjutan.¹⁷

1. Implementasi *Green Accounting*

Implementasi green accounting dalam perusahaan tidak hanya terbatas pada pencatatan biaya lingkungan, tetapi juga mencakup integrasi sistem manajemen lingkungan ke dalam strategi bisnis. Dalam praktiknya, implementasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan.

Pertama, perusahaan melakukan identifikasi biaya lingkungan, yaitu mengklasifikasikan biaya yang timbul akibat aktivitas operasional seperti biaya pengelolaan limbah, biaya energi, biaya emisi, serta biaya rehabilitasi lingkungan.¹⁸ Tahap ini penting karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.

Kedua, dilakukan pengukuran dan pengakuan biaya lingkungan. Pada tahap ini, perusahaan menghadapi tantangan dalam mengukur biaya eksternal (externalities) yang tidak langsung terlihat dalam laporan keuangan, seperti dampak pencemaran jangka panjang.

Ketiga, pelaporan lingkungan dilakukan melalui laporan keberlanjutan (sustainability report). Pelaporan ini tidak hanya bersifat finansial tetapi juga non-finansial, seperti pengungkapan emisi karbon, penggunaan energi, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Keempat, perusahaan melakukan evaluasi kinerja lingkungan dengan menggunakan indikator seperti efisiensi energi, pengurangan limbah, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.

2. Analisis Empiris Implementasi di Indonesia

Berdasarkan berbagai penelitian di Indonesia, implementasi green accounting masih berada pada tahap awal dan cenderung belum optimal.¹⁹ Sebagian besar perusahaan hanya melakukan pengungkapan informasi lingkungan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi atau tekanan eksternal. Penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Perusahaan lebih fokus pada *environmental disclosure* dibandingkan pengelolaan biaya lingkungan secara nyata
- b. Informasi yang disajikan seringkali bersifat naratif dan simbolik, bukan kuantitatif

Hal ini menunjukkan bahwa green accounting di Indonesia masih bersifat *compliance-based*, bukan *strategy-based*.

3. Dampak *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan

Efisiensi Operasional Penerapan green accounting memungkinkan perusahaan mengidentifikasi pemborosan sumber daya. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi biaya produksi melalui efisiensi energi dan bahan baku.²⁰

¹⁶ R. Edward Freeman, *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston: Pitman Publishing, 1984

¹⁷ Lestari, "Implementasi Akuntansi Lingkungan di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 14 No. 1, 2023, hlm. 29.

¹⁸ Martinus Erstiawan, "Mapping Green Accounting Research Trends in Indonesia 2017–2024," *Jurnal Greenomika*, Vol. 6 No. 1, 2024

¹⁹ Wibowo, A., *Akuntansi Lingkungan: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2022.

²⁰ Wiratna Sujarweni & Christmawan, "Green Accounting Practices in Indonesian Companies," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12 No. 1, 2024

- A. Peningkatan Reputasi dan Citra Perusahaan
Perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat dan investor. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang.
 - B. Akses terhadap Investasi
Investor modern semakin mempertimbangkan aspek *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. Perusahaan yang memiliki laporan lingkungan yang baik akan lebih mudah mendapatkan pendanaan.
 - C. Mitigasi Risiko
Green accounting membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko lingkungan seperti sanksi hukum, kerusakan reputasi, dan biaya pemulihan lingkungan.
4. Analisis Sektor Industri
- Implementasi green accounting di Indonesia lebih dominan pada sektor:
- a. Pertambangan
 - b. Manufaktur
 - c. Energi
- Hal ini disebabkan karena sektor tersebut memiliki dampak lingkungan yang besar serta pengawasan regulasi yang lebih ketat.²¹ Sebaliknya, sektor UMKM dan jasa masih sangat minim dalam penerapan green accounting karena keterbatasan sumber daya dan rendahnya kesadaran lingkungan.
5. Kendala Implementasi Green Accounting
- A. Kendala Regulasi
Belum adanya standar akuntansi lingkungan yang baku di Indonesia menyebabkan perusahaan memiliki interpretasi yang berbeda dalam penerapannya.²²
 - B. Kendala Teknis
Pengukuran biaya lingkungan, terutama yang bersifat tidak langsung, masih menjadi tantangan utama dalam praktik.
 - C. Kendala Ekonomi
Implementasi green accounting membutuhkan investasi awal yang cukup besar, terutama dalam sistem informasi dan pelatihan SDM.
 - D. Kendala Sumber Daya Manusia
Kurangnya tenaga profesional yang memahami akuntansi lingkungan menjadi hambatan signifikan.
 - E. Kendala Budaya Organisasi
Sebagian besar perusahaan masih berorientasi pada profit jangka pendek sehingga belum menjadikan isu lingkungan sebagai prioritas utama.
6. Analisis Kritis
- Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa implementasi green accounting di Indonesia masih menghadapi dilema antara kepentingan ekonomi dan lingkungan. Dalam banyak kasus, perusahaan menerapkan green accounting hanya untuk meningkatkan citra perusahaan tanpa perubahan nyata dalam operasional.
- Fenomena ini dikenal sebagai *greenwashing*, yaitu praktik manipulasi informasi lingkungan untuk mendapatkan legitimasi publik.²³ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui:

²¹ Simanjuntak, R., et al., "Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan," *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 14 No. 2, 2025.

²² Lestari, R., "Implementasi Akuntansi Lingkungan di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 14 No. 1, 2023.

²³ OECD, *Environmental Accounting and Policy Applications*, Paris: OECD Publishing, 2021.

- a. Regulasi yang tegas dan mengikat
- b. Standarisasi pelaporan lingkungan
- c. Insentif bagi perusahaan yang menerapkan green accounting
- d. Edukasi dan pelatihan bagi pelaku usaha

Dengan demikian, green accounting tidak hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam transformasi bisnis berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* merupakan pendekatan akuntansi modern yang memiliki peran strategis dalam mendorong terwujudnya bisnis berkelanjutan. Green accounting memungkinkan perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem pencatatan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja perusahaan, sehingga aktivitas usaha tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan ekologis.²⁴

Implementasi green accounting terbukti memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan. Dari sisi internal, penerapan sistem ini mampu meningkatkan efisiensi penggunaan energi, bahan baku, dan pengelolaan limbah sehingga biaya operasional dapat ditekan. Dari sisi eksternal, green accounting memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, memperluas akses pembiayaan berbasis ESG, serta meminimalkan risiko hukum akibat pelanggaran lingkungan.²⁵ Dengan demikian, green accounting tidak hanya relevan sebagai instrumen kepatuhan, tetapi juga sebagai strategi peningkatan daya saing perusahaan.

Namun, penerapan green accounting di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya regulasi yang mengikat, keterbatasan sumber daya manusia, serta biaya implementasi yang relatif tinggi. Selain itu, masih terdapat kecenderungan perusahaan untuk melakukan greenwashing, yaitu penggunaan isu lingkungan sebagai alat pencitraan tanpa implementasi yang nyata.

Dalam jangka panjang, green accounting memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendukung keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat dalam mendorong penerapan green accounting secara optimal. Rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Pemerintah perlu menetapkan standar akuntansi lingkungan yang jelas dan mengikat
2. Perusahaan perlu meningkatkan komitmen terhadap keberlanjutan
3. Akademisi perlu mengembangkan penelitian terkait green accounting
4. Perlu adanya pelatihan dan edukasi bagi praktisi akuntansi

Dengan demikian, green accounting tidak hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga menjadi instrumen transformasi menuju ekonomi yang berkelanjutan.

REFERENCE

- Emil Salim, *Pembangunan Berkelanjutan dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: LP3ES, 2022, hlm. 15.
- BPS Indonesia, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2025*, Jakarta: BPS, 2025, hlm. 41
- Wibowo, *Akuntansi Lingkungan: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2022, hlm. 27.
- Elkington, J. (1997). *Triple Bottom Line*.
- Lestari, "Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 15 No. 2, 2024, hlm. 118.
- Martinus Erstiawan, "Mapping Green Accounting Research Trends in Indonesia 2017–2024," *Jurnal Greenomika*, Vol. 6 No. 1, 2024.

²⁴ Wibowo, *Akuntansi Lingkungan: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2022, hlm. 104.

²⁵ Fina dkk., "Green Accounting dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 12 No. 3, 2024, hlm. 148.

- Dewi, L., “Analisis Biaya Lingkungan dalam Akuntansi,” *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 12 No. 2, 2020.
- Simanjuntak dkk., “Hambatan Implementasi Green Accounting pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 14 No. 2, 2025, hlm. 66.
- Martinus Erstiawan, “Mapping Green Accounting Research Trends in Indonesia 2017–2024,” *Jurnal Greenomika*, Vol. 6 No. 1, 2024, hlm. 91
- Wibowo, *Akuntansi Lingkungan: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2022, hlm. 31.
- Dewi, “Analisis Biaya Lingkungan dalam Akuntansi,” *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 12 No. 2, 2022, hlm. 55
- John Elkington, *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, Oxford: Capstone Publishing Ltd, 1997.
- Rob Gray, *Accounting for the Environment*, London: Sage Publications, 2001.
- Arifin, Z., “Corporate Environmental Responsibility dan Dampaknya terhadap Perusahaan,” *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 20 No. 1, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2023, hlm. 18.
- R. Edward Freeman, *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston: Pitman Publishing, 1984
- Lestari, “Implementasi Akuntansi Lingkungan di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 14 No. 1, 2023, hlm. 29.
- Martinus Erstiawan, “Mapping Green Accounting Research Trends in Indonesia 2017–2024,” *Jurnal Greenomika*, Vol. 6 No. 1, 2024
- Wibowo, A., *Akuntansi Lingkungan: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2022.
- Wiratna Sujarweni & Christmawan, “Green Accounting Practices in Indonesian Companies,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12 No. 1, 2024
- Simanjuntak, R., et al., “Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan,” *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 14 No. 2, 2025.
- Lestari, R., “Implementasi Akuntansi Lingkungan di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 14 No. 1, 2023.
- OECD, *Environmental Accounting and Policy Applications*, Paris: OECD Publishing, 2021.
- Wibowo, *Akuntansi Lingkungan: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2022, hlm. 104.
- Fina dkk., “Green Accounting dan Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 12 No. 3, 2024, hlm. 148.

Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Stres Kerja Pada Pekerja di Lapangan Penjualan Mobil

The Relationship Between Assertive Behavior and Job Stress Among Employees in the Automobile Sales Sector

Farra Dinda Mulyadi Putri, Ferdy Muzzamil, Rizma Afian Azhiim

74-77



PDF



DOI : <https://doi.org/10.5281/zenodo.20841018>



Abstract Views: 0



File Views: 10

Green Accounting Sebagai Pemicu Perkembangan Usaha

Santy Juniarty, Tony Sudirgo

58-65



PDF



DOI : <https://doi.org/10.5281/zenodo.20816525>



Abstract Views: 0



File Views: 9

Editorial Team

Editor in Chef

Teuku Saifullah, Faculty of Law Malikussaleh University, Aceh Utara, Indonesia, Indonesia

Editors

Muhammad Hafizh, Universitas Malikussaleh, Indonesia

fuadi fuadi, Indonesia

Ahmad Fauzul Hakim, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Ichsan Abbas, Universitas Malikussaleh

Reviewers

Ichsan Abbas, Universitas Malikussaleh

Muhammad Hafizh, Universitas Malikussaleh, Indonesia

fuadi fuadi, Indonesia

Teuku Saifullah, Faculty of Law Malikussaleh University, Aceh Utara, Indonesia, Indonesia

Ahmad Fauzul Hakim, Universitas Malikussaleh, Indonesia